

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

1. Deskripsi Data Variabel Bebas

a. Indeks massa tubuh

Dari hasil pengambilan dan pengolahan data yang telah dilakukan di sekolah sepakbola Cendoro, dapat dijabarkan tentang indeks massa tubuh. Deskripsinya sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Indeks massa tubuh

Maks	27,28
Min	16,00
Rata-rata	20,43
SD	2,53

Dari data tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa nilai minimal sebesar 16,00, nilai maksimal sebesar 27,28, rata-rata indeks massa tubuh sebesar 20,43 dan standar deviasi sebesar 2,53 pada pemain sekolah sepakbola Cendoro usia 14 tahun Cendoro.

b. Kelincahan

Dari hasil pengambilan dan pengolahan data yang telah dilakukan di sekolah sepakbola Cendoro, dapat dijabarkan tentang kelincahan. Deskripsinya sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Kelincahan

Maks	18,9
Min	15,8
Rata-rata	17,20
SD	0,85

Dari data tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa nilai minimal sebesar 18,9, nilai maksimal sebesar 15,8, rata-rata kelincahan sebesar 17,20 dan standar deviasi sebesar 0,85 pada pemain sekolah sepakbola Cendoro usia 14 tahun Desa Cendoro.

2. Deskripsi Data Variabel Terikat

a. Menggiring bola

Dari hasil pengambilan dan pengolahan data yang telah dilakukan di sekolah sepakbola Cendoro, dapat dijabarkan tentang Menggiring bola. Deskripsinya sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Menggiring bola

Min	20,7
Maks	15,3
Rata-rata	17,62
SD	1,40

Dari data tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa nilai maksimal sebesar 15,3, nilai minimal sebesar 20,7, rata-rata sebesar 17,62 dan standar deviasi sebesar 1,40 pada atlet sekolah sepakbola Cendoro usia 14 tahun.

B. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengujian normalitas, homogenitas, linieritas dan uji regresi linier berganda. Untuk proses analisis data normalitas, homogenitas, linieritas dan uji regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 21.0*

Tabel 4.4 : Uji Normalitas

		IMT	Kelincahan	Menggiring
N		30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	20.4393	16.6900	17.1000
	Std. Deviation	2.53047	.87508	1.32222
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.218	.197
	Positive	.083	.218	.197
	Negative	-.063	-.172	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.457	1.195	1.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.985	.115	.193

2. Hasil Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* pada aplikasi *SPSS versi 21.0* dengan signifikan 5%.

Uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari masing-masing data adalah 0,985, 0,115 dan 0,193. Berdasarkan ketentuan uji normalitas yang terdapat di bab III, diketahui bahwa apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka dapat diartikan bahwa populasi berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan data pada tabel 4.4 berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Arti linier sendiri yaitu garis lurus. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada *SPSS versi 21.0* dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Untuk dasar pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- 2) Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* kurang dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.5 : Uji linearitas IMT

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
IMT * Menggiring	Between Groups	(Combined)	40.313	5	8.063	1.331	<u>.285</u>
	Within Groups		145.383	24	6.058		
	Total		185.695	29			

Dari data tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa nilai sig uji linearitas variabel indeks massa tubuh sebesar 0,285. Hal ini menyatakan bahwa data variabel indeks massa tubuh memiliki data yang linier karena nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0.285 > 0,05$).

Tabel 4.6 : Uji liniearitas kelincahan.

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kelincahan * Menggiring	Between Groups	(Combined)	5.273	5	1.055	1.495	.229
	Within Groups		16.934	24	.706		
	Total		22.207	29			

Dari data tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa nilai sig uji normalitas variabel kelincahan sebesar 0,229. Hal ini menyatakan bahwa data variabel kelincahan memiliki data yang linier karena nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0.229 > 0,05$).

c) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan *One Way Anova* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21.0 dengan taraf signifikan $0,05 = 5\%$. Data dikatakan signifikan apabila $\text{Sig} > 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan berasal dari populasi yang homogen. Berikut hasil pengujian homogenitas dari hasil pengukuran dan tes pada indeks massa tubuh dan kelincahan dengan menggiring bola.

Tabel 4.7 : Tes homogenitas indeks massa tubuh

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.429	5	24	<u>.250</u>

Tabel 4.8: Tes homogenitas kelincahan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.779	5	24	<u>.081</u>

Dari data tabel 4.7 dan 4.8 dapat dijelaskan bahwa hasil signifikansi pada indeks massa tubuh yaitu $0,250 > 0,05$, pada kelincahan yaitu $0,081 > 0,05$. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa

sampel yang digunakan berasal dari populasi homogen karena mempunyai varian yang sama.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis penelitian yang mengkaji hubungan antara indeks massa tubuh, kelincahan dan *power* otot tungkai dengan menggiring bola dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21.0. Adapun hasil perhitungan analisis data tersaji pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel 4.9 : Hasil analisis regresi berganda antara indeks massa tubuh dengan menggiring bola.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.893	1	3.893	.600	.445^a
	Residual	181.802	28	6.493		
	Total	185.695	29			

Tabel 4.10 : Hasil perhitungan besarnya hubungan indeks massa tubuh dengan menggiring bola

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.145 ^a	.021	-.014	2.54812

1. Uji hipotesis 1 yaitu : “Ada hubungan yang signifikan sebesar 2,1% antara indeks massa tubuh dengan menggiring bola (X_1 dengan Y)”

Hasil analisis pada tabel 4.9 menunjukkan hipotesis yang mengatakan “Ada hubungan indeks massa tubuh dengan menggiring bola pada pemain sekolah sepakbola Cendoro, sehingga H_0 mengalami penolakan dan H_a diterima”.

Tabel 4.11 : Hasil analisis regresi berganda antara kelincahan dengan menggiring bola

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.305	1	.305	.389	.538 ^a
	Residual	21.902	28	.782		
	Total	22.207	29			

Tabel 4.12 : Hasil perhitungan besarnya hubungan kelincahan dengan menggiring bola

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 ^a	.169	-.022	.88444

2. Uji hipotesis 2 yaitu : “Ada hubungan yang signifikan sebesar 16,9% antara kelincahan dengan menggiring bola (X_2 dengan Y)”

Hasil analisis pada tabel 4.11 menunjukkan hipotesis yang mengatakan “Ada hubungan kelincahan dengan menggiring bola pada pemain sekolah sepakbola Cendoro, sehingga H_0 mengalami penolakan dan H_a diterima”.

Tabel 4.13 : Hasil analisis regresi berganda antara indeks massa tubuh dan kelincahan dengan menggiring bola

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.961	2	.980	.482	.623 ^a
	Residual	54.933	27	2.035		
	Total	56.894	29			

Tabel 4.14 : Hasil perhitungan besarnya hubungan indeks massa tubuh dan kelincahan dengan menggiring bola

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.186 ^a	.034	-.037	1.42638

3. Uji hipotesis 3 yaitu : “Ada hubungan yang signifikan sebesar 3,4% antara indeks massa tubuh dan kelincahan dengan menggiring bola (X_1 dan X_2 , dengan Y)”

Hasil analisis pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa hipotesis yang mengatakan “Ada hubungan indeks massa tubuh dan kelincahan dengan menggiring bola pada pemain sekolah sepakbola Cendoro, sehingga H_0 mengalami penolakan dan H_a diterima”.

D. Pembahasan

Berdasar hasil data di atas maka penelitian ini dapat didiskusikan berikut:

1. Indeks massa tubuh dengan menggiring bola .

Indeks massa tubuh mempunyai hubungan yang erat dengan menggiring bola. Dengan hasil data yang sudah diperoleh maka indeks massa tubuh akan berhubungan menggiring bola . Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kemampuan menggiring bola dapat dengan usaha menaikkan indeks massa tubuh. Walaupun pada SSb Cendoro masih sangat kecil tingkat hubungannya. Hal tersebut dapat dikarenakan IMT lebih dominan pada saat gerakan yang lebih labil. Dan dengan membaiknya IMT maka gerakan gerakan akan menjadi lebih efisien.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.10 indeks massa tubuh memiliki hubungan sebesar 2,1 % dengan menggiring bola pada atlet sekolah sepakbola Cendoro. Hal tersebut berarti bahwa pada atlet sekolah sepakbola Cendoro terdapat peningkatan yang signifikan.

2. Kelincahan dengan menggiring bola.

Variabel kelincahan ini yang juga berhubungan dengan menggiring bola. Kelincahan juga sangat diperlukan dalam permainan sepakbola. Sama halnya dengan variabel indeks massa tubuh, bahwa variabel kelincahan memiliki hubungan yang sedikit dengan hasil menggiring bola. Kelincahan sebenarnya lebih dominan digunakan pada teknik sepakbola yang lain seperti menggiring. Namun variabel kelincahan masih memiliki hubungan yang positif.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.12 kelincahan memiliki hubungan sebesar 16,9 % dengan menggiring bola pada atlet sekolah sepakbola Cendoro. Hal tersebut berarti bahwa pada atlet sekolah sepakbola Cendoro terdapat peningkatan yang signifikan.

3. Indeks massa tubuh dan kelincahan dengan menggiring bola.

Variabel indeks massa tubuh dan kelincahan dengan menggiring bola secara bersama-sama memiliki hubungan sebesar 3,4 % data dapat dilihat pada tabel 4.14. Hal tersebut berarti ada 96,6 % untuk meningkatkan menggiring bola yang variabelnya tidak dilakukan pada penelitian ini. Untuk meningkatkan keterampilan teknik menggiring bola maka perlu meningkatkan indeks massa tubuh dan kelincahan hal tersebut juga sangat dominan untuk meningkatkan menggiring bola tendangan pada pemain sepakbola.